

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

(Sugiyono, 2010, hal. 4) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktivitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh khalayak umum. Sedangkan menurut (Moleong, 2010, hal. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara keadaan yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistematis dari suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan obyek penelitian dalam lingkungan hidupnya sesuai hasil pengamatan dan pengkajian dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi khazanah keilmuan.

Berdasarkan pandangan tersebut maka peneliti ini berupa pengumpulan data-data atau informasi objektif menyangkut manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Lambuya untuk kemudian ditelaah, ditafsirkan dan diolah secara dekriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan konsep penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati (Moleong, 2010, hal. 38)

Jadi, peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan yang aktif dengan responden untuk dapat memahami lebih jauh dalam menginterpretasikan suatu makna peristiwa interaksi sehingga menghasilkan data yang baru, mengenai hasil penelitian yang ditemukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lambuya yang bertempat di Jl. Poros Kolaka-Kendari, Desa Amberi, Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi sementara ditemukan bahwa dalam proses pembinaan akhlak kepada para santri yang dilakukan meningkat seiring perjalanan waktu dimana dapat terlihat bahwa akhlak yang dimiliki santri selalu memiliki peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tentunya, peningkatan kualitas akhlak santri ini tidak terlepas dari peran pembina dalam membina akhlak santri melalui berbagai kegiatan atau program-program yang diberikan dan dilaksanakan. Dalam proses pembinaan akhlak santri yang baik didalamnya menggunakan sistem manajerial yang baik sehingga sangat diperlukan berbagai fungsi manajemen yang harus dijalankan didalamnya serta menggunakan berbagai metode dalam melakukan proses pembinaan terhadap santri.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dimulai pada tanggal 01 Desember 2022 sampai 20 Januari 2023.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Menurut (Moleong, 2010, hal. 157) Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek data yang diperoleh. Sumber data utama dari penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain.-lain.

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan melihat bagaimana proses pembinaan akhlak santri dengan sistem manajemen terdapat satu kepala kepondokan, enam orang pembina putra, lima orang pembina putri, yang akan menjadi informan selama wawancara dilakukan, penyajian data menggunakan cara *Snowball Sampling* (sampel bergulir) yang merupakan salah satu bentuk dari *Purposive Sampling* (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan satu atau lebih informan kunci terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari masing-masing santri putra dan putri dimana terdapat enam orang santri putra dan enam orang santri putri.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

3.3.2.1 Menurut (Sugiyono, 2010, hal. 16) Sumber data primer adalah data hasil wawancara dari sumber utama. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah kepala kepondokan, pembina putra enam orang, dan pembina putri lima orang, dengan total seluruhnya 10 orang pembina. Adapun partisipan dalam

penelitian ini adalah perwakilan santri dimana enam orang santri putra mulai dari jenjang kelas VII MTs sampai kelas XII Aliyah dan enma orang santri putri mulai dari jenjang kelas VII MTs sampai kelas XII Aliyah.

Sumber data penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan melakukan observasi dan *interview* kepada informan. Alasan menjadikan pembina dan santri menjadi sumber data primer karena terlibat langsung dalam proses pembinaan.

3.3.2.2 (Sugiyono, 2010, hal. 193) Sumber data sekunder adalah sumber data kedua atau data tambahan yang berupa dokumen resmi. Adapun sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneiti dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dalam penelitian ini berupa sumber tertulis dari pondok, dan dari buku-buku, internet, yang dilakukan dengan cara membaca dan menulis serta mengkajinya, buku-buku dan internet dijadikan sebagai sumber data sekunder hanya sebatas penguat dan pelengkap dari data primer, karena buku dan internet merupakan data yang tidak bisa diamati dan diwawancarai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. (Sugiyono, 2010, hal. 63) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Dalam proses wawancara yakni melakukan tanya jawab secara langsung dengan sejumlah informan yang mengetahui secara persis permasalahan yang diteliti. Informasi yang dituju adalah kepala kepondokan, pembina dan santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lambuya. Adapun wawancara yang saya lakukan yaitu dengan cara wawancara struktur dan tidak terstruktur berdasarkan pedoman wawancara.

3.4.2 Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2010, hal. 310) Observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Sugiyono, 2010, hal. 312) Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, artinya peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas pendidikan.

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati obyek secara langsung. Pengamatan dilakukan pada suatu keadaan, kondisi, situasi. Proses atau tingkah laku seseorang dengan membuat catatan secara

selektif terhadap latar belakang yang berkenaan dengan manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lambuya. Adapun tempat dilaksanakannya observasi yaitu lingkungan pondok dengan melihat proses manajemen pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh pembina di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lambuya.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resource*). Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa buku harian dan lain-lain.

Para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada keaslian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan tertulis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Kedua, diperuntuhkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi, dan lainnya (Satori, 2009, hal. 11).

Semua laporan atau dokumen yang berhubungan dengan pembahasan masalah yakni tentang manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lambuya. Adapun cara yang digunakan dalam melakukan dokumentasi adalah 1) Mencatat atau menyalin kembali semua data yang diperoleh untuk menjaga keaslian dan keakuratan data, dan 2) mengabadikan setiap proses perolehan data dalam bentuk gambar.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah dikemukakan kepada orang lain (Noor, 2011, hal. 329).

Metode analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan berupa pengelolaan data hasil penelitian dalam bentuk kualitatif. Langkah-langkah prosedur analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dirangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data yaitu semua data dilapangan akan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting (Sugiyono, 2010, hal. 338).

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *Flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa:

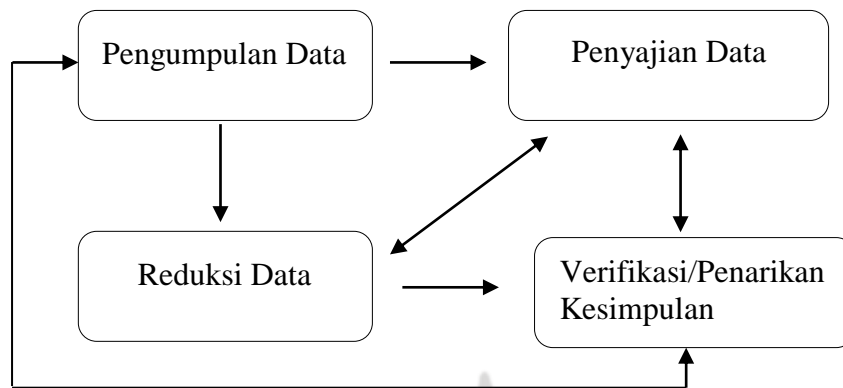
(Juliansyah, 2011) "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (hal. 341)

Penyajian data yaitu teknik yang dilakukan peneliti agar data yang diperoleh terdapatnya banyak jumlah data yang dapat dikuasai dengan dipilihnya agar dapat mudah dipahami.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah kegiatan dalam proses analisis data kualitatif menurut (Miles & Huberman, 2007, hal. 18) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berlangsung setelah peneliti berada di lapangan.



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010).

3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan triangulasi.

3.6.1 Triangulasi Waktu

Yaitu dengan mendapatkan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan teknik di atas maka dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder, dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan santri, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan pembina. Selain itu penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta yang dilapangan.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3.6.3 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dari peneliti.

Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti menggali data tentang manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lambuya Kabupaten Konawe. Adapun untuk mencapai kepercayaan tersebut, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 3.6.3.1 Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- 3.6.3.2 Membandingkan apa yang dikatakan oleh orangtua dan apa yang dikatakan oleh anak, dan
- 3.6.3.3 Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.